PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn

Della Nor Safitri¹, Fitri Mutmainnah², Harry Sugara³
^{1,2,3} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kahuripan Kediri
email: fitri@kahuripan.ac.id

Abstrak

Berdasarkan hasil survei saat pembelajaran PPKn di kelas X-TJKT1 dan X-TJKT3, peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih rendah. Selain itu, peneliti melihat belum ada model mengajar yang guru gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan bisa dikatakan guru masih memakai metode pembelajaran secara konvensional. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn kelas X di SMK Islam Kunjang melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Metode *quasi eksperimen* digunakan dengan desain *Pre-test – Post-test Nonequivalent Multiple-Group*. Sampel dipilih secara *purposive*, dengan kelas X-TJKT1 sebagai kontrol dan X-TJKT3 sebagai eksperimen. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas CTL dengan rata-rata post-test 86,30 dibandingkan kelas konvensional 61,96. Uji-t menghasilkan $P(0,001) < 0,05$ dan $t_{hitung} = 17,338 > t_{tabel} = 1,72913$, menunjukkan perbedaan signifikan. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar.

Kata kunci: *Contextual Teaching and Learning*, hasil belajar PPKn

Abstract

Based on survey results during PPKn learning in classes X-TJKT1 and X-TJKT3, students were less interested in participating in PPKn learning. As a result, student learning outcomes are still low. Apart from that, researchers see that there is no teaching model that teachers use in teaching and learning activities and it could be said that teachers still use conventional learning methods. Therefore, this research aims to improve PPKn class X learning outcomes at Kunjang Islamic Vocational School through the Contextual Teaching and Learning (CTL) method. The quasi-experimental method was used with a Pre-test – Post-test Nonequivalent Multiple-Group design. Samples were selected purposively, with class X-TJKT1 as control and X-TJKT3 as experiment. The results showed a significant improvement in the CTL class with a post-test average of 86.30 compared to the conventional class of 61.96. The t-test produces $P (0.001) < 0.05$ and $t_{count} = 17.338 > t_{table} = 1.72913$, indicating a significant difference. This research contributes to the development of learning methods that are more effective in improving learning outcomes.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning, Civics Education, learning outcomes, quasi-experiment, Vocational School*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa bisa diukur dari kemajuan dan tingginya kualitas pendidikan yang ada di negara itu sendiri (Wahyudi et al., 2022). Hal ini selaras dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Artinya, bagi sebuah negara khususnya Indonesia, Pendidikan adalah tonggak utama sebagai sarana pembentukan generasi bangsa yang berkualitas (Indriani, Mayasari, Juniarti, & Prihatin, 2023).

Salah satu faktor penentu tercapainya tujuan pendidikan yaitu kurikulum pendidikan (Dhomiri, Junedi, & Nursikin, 2023). Menurut Permendikbud No. 35 Tahun 2018 kurikulum pendidikan merupakan seperangkat rencana atau pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Effendi, 2018). Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diambil sebuah makna bahwa kurikulum pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya berisikan pada petunjuk teknis materi pembelajaran, melainkan secara tidak langsung menggambarkan manajemen pendidikan. Karenanya, kurikulum boleh dikatakan memegang peranan penting dan strategis dalam tercapainya tujuan-tujuan pendidikan (Marzuqi & Ahid, 2023).

Kurikulum pendidikan ini, tidak akan bisa terimplementasi dengan sempurna jika kualifikasi

tenaga pengajar yang mengawakinya dibawah standar. Oleh karena itu, tenaga pengajar di Indonesia juga diberikan sebuah aturan dan target-target persyaratan administratif yang harus dipenuhi sebagai wujud kepastiaan akan kualitas tenaga pengajar itu sendiri. Sebab, tenaga pengajar yang tidak memenuhi kualifikasi akan kesulitan dalam memenuhi tuntutan proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum pendidikan yang telah ditentukan oleh kementerian (Hartoyo, Melati, & Martono, 2023; Indriani et al., 2023; Tintingon, Lumapow, & Rotty, 2023).

Pada proses pembelajaran, tenaga pengajar harus menentukan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sugara & Mutmainnah, 2021). Selanjutnya, baru membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut. Menurut Taksonomi Bloom, secara teritoris tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga, yaitu: (1) tujuan pembelajaran ranah kognitif, (2) tujuan pembelajaran ranah afektif, (3) tujuan pembelajaran ranah psikomotorik (Nafiati, 2021). Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran, faktor strategi adalah faktor yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Hal ini dikarenakan adanya faktor strategi yang ikut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan. Hubungan antara tujuan dan pendidikan merupakan hubungan dari sebab akibat. Apabila strategi pendidikan digunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan kemungkinan besar akan tercapai, sama halnya dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang untuk selanjutnya akan disebut PPKn (Komara, Komarudin, & Santika, 2023).

Pada hasil observasi yang dilakukan di SMK Islam Kunjang terdapat beberapa peserta didik yang pasif dan tidak serius dalam pembelajaran PPKn. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi peserta didik yang kurang dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Penyebab yang bisa dilihat dari masalah tersebut adalah guru kurang maksimal dalam menggunakan model pembelajaran serta cenderung menggunakan metode pembelajaran yang monoton yaitu dengan cara konvensional atau ceramah, tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Guru belum menggunakan strategi pembelajaran dikarenakan masih adanya berbagai kendala dalam menerapkan strategi pembelajaran lainnya, seperti minat dari peserta didik dalam mata pelajaran PPKn yang kurang semangat dan terkadang kondisi kelas seperti peserta didik yang masih sulit diatur atau ramai asik dengan dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil survei saat pembelajaran PPKn di kelas X-TJKT1 dan X-TJKT3, peserta didik kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Akibatnya, hasil belajar peserta didik masih rendah. Selain itu, peneliti melihat belum ada model mengajar yang guru gunakan dalam kegiatan belajar mengajar dan bisa dikatakan guru masih memakai metode pembelajaran secara konvensional. Setelah menjelaskan guru menyuruh peserta didik untuk mencatat materi pelajaran dan mempersilahkan peserta didik untuk bertanya. Maka dari itu, pembelajaran menjadi monoton atau tidak efektif.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan strategi baru dalam pembelajaran PPKn yang melibatkan peserta didik secara aktif dimana penguasaan kompetensi harus berpusat pada peserta didik dengan memberikan pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada peserta didik. Dalam hal ini model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang selanjutnya disebut CTL dipandang sebagai salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada (Ester et al., 2023). CTL adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh supaya mampu menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi pada kehidupan nyata, sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka (Haziyah, Nugraheni, & Ambastari, 2024).

Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang sangat membantu guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Haziyah et al. (2024) menyatakan bahwa CTL merupakan konsep belajar yang mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Sedangkan Ester et al. (2023) berpendapat bahwa CTL merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dan melibatkan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model pembelajaran CTL. Dengan adanya model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan proses pembelajaran yang efektif serta inovatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Eksperimen ini bertujuan untuk melihat hasil dari suatu perlakuan dengan perbandingan satu ataupun lebih kelompok untuk perbandingannya (Hastjarjo, 2019). Pada penelitian yang dilakukan, peneliti tidak mengontrol variable-variabel luar biasa mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Maka peneliti menggunakan metode penelitian yaitu dengan pendekatan penelitian kuantitatif (Ahyar et al., 2020).

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-test-Post-test, Nonequivalent Multiple Group Desain*. Jenis eksperimen pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Arib, Rahayu, Sidorj, & Afgani (2024) sebagai berikut:

Tabel 1: Desain Penelitian

Kelompok	Awal	Perlakuan (Treatment)	Akhir
Kontrol	Y1	Ta	Y1
Eksperimen	Y2	Tb	Y2

Keterangan:

Y1 = *Pre-test*

Ta = Perlakuan dengan metode konvensional

Tb = Perlakuan dengan metode CTL

Y2 = *Post-test*

Penelitian ini menggunakan dua kelas yang hampir memiliki kesamaan karakteristik. Karakteristik dilihat dari nilai rata-rata Ulangan Harian (UH) Semester Ganjil yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Kedua kelas ini disebut dengan kelas kontrol dan eksperimen, dimana pada kelas kontrol menggunakan metode konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan metode CTL. Sebelum adanya perlakuan kedua kelas sama-sama diberikan *pre-test* untuk mengetahui adakah perbedaan dari kedua kelas. Setelah diberi perlakuan tersebut, kedua kelas diberikan *post-test*. Kemudian hasil dari tes awal dan akhir dibandingkan guna mengetahui perbedaan atau pengaruh dengan menggunakan metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh termasuk dalam data yang mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada data hasil belajar PPKn saat *pre-test* dan *post-test*. Penentuan normal atau tidak pada data penelitian menggunakan uji Shapiro-Wilk (S-W). Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%. Jika probabilitas (sig) >0,05 maka data yang diuji memiliki distribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (sig) < 0,05 maka data yang diuji memiliki distribusi tidak normal (Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020).

Tabel 2: Hasil Uji Shapiro-Wilk

Variable	Df	Sig	Keterangan
Pre-test Kelas Kontrol	23	0,20	Normal
Pre-test Kelas Eksperimen	23	0,07	Normal
Post-test Kelas Kontrol	23	0,06	Normal
Post-test Kelas Eksperimen	23	0,23	Normal

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai signifikan pre-test dan post-test > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diperoleh terdapat kesamaan atau homogen antar kelas yang akan diuji. Setelah semua data dikatakan homogen, langkah berikutnya adalah uji hipotesis.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kesamaan varian antara kelas yang digunakan sebagai perbandingan. Jika kelas yang akan diuji mempunyai varian sama, maka kedua kelas dikatakan homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji homogenitas levene melalui bantuan program SPSS 25 for windows. Uji levene dalam penelitian ini digunakan untuk menguji homogenitas data hasil kemampuan awal (*pre-test*) dan kemampuan akhir (*post-test*) (Rukminingsih et al., 2020).

Taraf signifikan yang dipakai dalam penelitian ini adalah 5%. Data dianggap mempunyai varian yang homogen apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05 dan sebaliknya data dianggap mempunyai varian yang tidak homogen apabila nilai probabilitas (sig) < 0,05. Hasil uji homogenitas data pre-test dan post-test baik kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3: Hasil Uji Levene

Data	Levene Statistic	df2	Sig.	Kesimpulan
Pre-test	0,360	1	44	Homogen
Post-test	0,360	1	44	Homogen

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Berdasarkan hasil perhitungan, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Pre-test* dan *Post-test* lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh terdapat kesamaan atau homogen antara kelas yang diuji.

3. Uji-t atau Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t (*independent sample t-test*) dengan bantuan program SPSS 25 for windows. Uji-t dapat dilakukan apabila data yang ada merupakan data yang normal dan homogen, sehingga perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terlebih dahulu. Berdasarkan dari data uji prasyarat analisis (uji normalitas dan uji homogenitas), menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen (Rukminingsih et al., 2020). Kriteria penerimaan H_a atau penolakan H_0 pada taraf signifikansi 5% sebagai berikut.

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka H_0 ditolak, dan H_a diterima.

2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, dan nilai probabilitas (sig) $> 0,05$ maka H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan. Hipotesis perlu diuji kebenarannya secara empirik. Ada dua macam hipotesis pada penelitian ini, yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Hipotesis dalam penelitian ini adalah (Rukminingsih et al., 2020):

1. Hipotesis alternatif (H_a): ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn kelas X-TJKT SMK Islam Kunjang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*.
2. Hipotesis nihil (H_0): tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar PPKn kelas X-TJKT SMK Islam Kunjang menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning*.

Tabel 4: Hasil Uji-t Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar Peserta Didik		Levene's test for equality of variances		t-test for equality of means		
		F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)
Post-test	Equal variances assumed	0,360	0,	17,338	44	0,001
	Equal variances not assumed			17,338	42,67	0,001

Sumber: Hasil Perhitungan Data Primer

Berdasarkan uji-t (independent sample t-test) tersebut diketahui hasil belajar peserta didik dapat dilihat bahwa $F = 0,360$ dengan taraf signifikansi 0,552 dengan demikian probabilitasnya lebih dari 0,05. Berdasarkan taraf signifikansi tersebut maka dapat dinyatakan bahwa varians hasil belajar PPKn kelas kontrol dan eksperimen adalah sama. Pengujian signifikansi perbedaan rerata diambil jika $P < 0,05$ dan tidak signifikan jika $P > 0,05$. Nilai t pada post-test antara kelas kontrol dan eksperimen diperoleh dengan 17,338 dengan signifikansi (P) sebesar 0,001. Nilai p ($0,001 < 0,05$) sehingga dapat dikatakan bahwa beda rerata post-test Antara kelas kontrol dan eksperimen adalah signifikan.

Pembahasan

Hasil uji-t menyatakan bahwa nilai t pada post-test antara kelas kontrol dan eksperimen adalah 17,338 dengan nilai signifikansi (P) sebesar 0,001. $P (0,001) < 0,05$. Berdasarkan analisis di atas, terbukti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah menggunakan metode belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar PPKn peserta didik di SMK Islam Kunjang. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn di SMK Islam Kunjang dengan menggunakan metode belajar CTL jauh lebih

tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode belajar konvensional seperti yang selalu guru gunakan dalam pembelajaran PPKn. Perbedaan ini terjadi karena kedua metode belajar memiliki karakteristik dan proses yang berlangsung dalam pembelajaran PPKn yang juga berbeda. Pada metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL) perhatian dan fokus peserta didik secara langsung saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini dikarenakan metode belajar CTL menekankan pada kemampuan peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran atau memberikan contoh terhadap kehidupan disekitarnya secara langsung.

Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian Indrayadi tahun (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Contextual Teaching and Learning on Reading Motivation* “ membuktikan bahwa model pembelajaran CTL berpengaruh dalam meningkatkan motivasi siswa dalam membaca. Penelitiannya menggunakan model *quasi-experiment* dengan membandingkan dua kelompok belajar. Sampel penelitiannya menggunakan teknik *random sampling* dengan membandingkan dua kelompok di mana kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional sedangkan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran CTL, dengan hasil uji-t 0,00 lebih rendah dari 0,05. Data uji-t membaca untuk keingintahuan dan kepatuhan membaca menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikansi skor rata-rata antara kelompok konvensional dan CTL setelah menerima perlakuan yang berbeda selama durasi penelitian.

Ratnawati (2021) melalui penelitiannya yang berjudul *Meta Analisis: Model Pembelajaran Inovatif Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK)*. Menyatakan dalam penelitiannya bahwa nilai effect size paling besar adalah motivasi belajar yaitu 1,49 kemudian diikuti dengan berpikir kritis dengan nilai effect size 0,95, keterampilan berbicara sebesar 0,83 dan terakhir kemampuan analisis dengan nilai effect size paling kecil yaitu 0,76. Semua aspek keterampilan di atas menghasilkan effect size yang tergolong tinggi. Secara keseluruhan bisa dikatakan bahwa model-model pembelajaran inovatif dalam penelitian ini secara signifikan berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA/SMK. Berdasarkan analisis data penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya tampak bahwa implementasi model pembelajaran inovatif yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar mata pelajaran adalah PBL, selanjutnya diikuti oleh model pembelajaran CTL dengan nilai effect size yang hampir sama.

Fatimatu Zahrah & Fathurrohman (2023) dengan penelitiannya yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap kreativitas belajar peserta Didik pada Mata Pelajaran Pai Kelas XI TKR Di SMK Multi Mekanik Masmur Pekanbaru*”. Penelitian ini menyatakan bahwa nilai (constant) 27.623 dan nilai $B = 0,665 (X)$ serta tingkat Signifikansi sebesar 0.000 Kemudian dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$Y^{\wedge}=27.623+0.665 X$, artinya nilai konstanta (a) 27.623, ini dapat diartikan jika pengaruh Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah 0. maka Kreativitas Belajar Peserta Didik 27.623 Jika nilai koefisien regresi variabel Metode Pembelajaran CTL. (b) bernilai positif yaitu 0.665 atau 66.5% ini dapat dikatakan bahwa setiap Metode Pembelajaran TL sebesar 1,00, maka Kreativitas Belajar Peserta Didik akan meningkat 0.665 atau 66,5%.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh dengan cara analisis data dan pengujian hipotesis, maka ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol menggunakan metode belajar secara konvensional dan kelas eksperimen yang lebih meningkat hasil dari belajarnya menggunakan metode belajar CTL, sehingga dapat dikatakan adanya perbedaan hasil belajar PPKn yang signifikan setelah menggunakan metode belajar *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas X- TJKT3 SMK Islam Kunjang.

Perbedaan yang signifikan juga dapat dilihat dari rata-rata hasil post-test pada kedua kelas. Rata-rata post-test kelas kontrol (metode konvensional) yaitu 61.96. Rata-rata *post-test* kelas eksperimen (*Contextual Teaching and Learning*) yaitu 86.30. Hal ini menunjukkan rata-rata *post-test* kelas kontrol lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata post-test kelas eksperimen yang jauh lebih tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa keberhasilan selesainya artikel ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang berupa kritik, saran, bimbingan, dan dukungan. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Kahuripan Kediri, Dekan FKIP, Kaprodi PPKn, dosen program studi PPKn, Kepala Sekolah SMK Islam Kunjang, narasumber di SMK Islam Kunjang, kedua orang tua, peserta didik kelas X TJKT 1 dan TJKT 3 SMK Islam Kunjang, kakak perempuan, sahabat seperjuangan, keluarga besar, dan pihak-pihak lain yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. Semoga kebaikan yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., ... Istiqomah, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Arib, M. F., Rahayu, M. S., Sidorj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Experimental Research Dalam Penelitian Pendidikan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 5497–5511.

- Dhomiri, A., Junedi, J., & Nursikin, M. (2023). Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(1), 118–128. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i1.972>
- Effendi, M. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 58 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. *Education*, pp. 6–7.
- Ester, K., Sakka, F. S., Mamonto, F., Mangolo, A. E. M., Bawole, R., & Mamonto, S. (2023). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) di SD Gmim II Sarongsong. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(20), 967–973.
- Fatimatuzzahrah, B., & Fathurrohman, A. (2023). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1:), 49–56. <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v6i1.:377>
- Hartoyo, A., Melati, R., & Martono, M. (2023). Dampak Perubahan Kurikulum Merdeka Dan Kesiapan Tenaga Pendidik Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 9(2), 412–428. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v9i2.2773>
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Haziyah, S. F., Nugraheni, N., & Ambastari, S. (2024). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1875–1884. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7495>
- Indriani, A., Mayasari, N., Juniarti, & Prihatin, I. (2023). Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada Kampus Mengajar Angkatan 5. *Seminar Nasional FPMIPA*, 126–131.
- Komara, E., Komarudin, R., & Santika, D. A. R. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila. *Mores: Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 5(1), 29–42. <https://doi.org/10.37742/mores.v5i1.101>
- Marzuqi, B. M., & Ahid, N. (2023). Perkembangan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia: Prinsip Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(2), 99–116. <https://doi.org/10.30762/joiem.v4i2.1284>
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Ratnawati, E. R. (2021). Meta Analisis: Model Pembelajaran Inovatif Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi Dan Kewirausahaan (JPEAKU)*, 1(1), 24–32. <https://doi.org/10.29407/jpeaku.v1i1.16288>
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). Metode Penelitian Pendidikan. Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas. In *Journal of Chemical Information and Modeling*

(Vol. 53).

- Sugara, H., & Mutmainnah, F. (2021). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pembelajaran PPKn Menghadapi Digitalisasi 4.0. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 4(2), 194–210. <https://doi.org/https://doi.org/10.51158/koulutus.v4i2.701>
- Tintingon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Problematika dan Perubahan Kebijakan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 798–809. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS)*, 1(1), 18–22.